

BAB II

KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas dua kata yaitu pembelajaran dan bahasa Indonesia. Masing-masing memiliki pengertian tersendiri. Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum dan Pembelajaran* menjelaskan pengertian pembelajaran adalah, “ Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.”¹ Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, alat tulis, fotografi, slide, film, audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyimpanan informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.²

Moh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, menjelaskan pembelajaran dengan istilah proses belajar mengajar. “Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet ke-1, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57

² *Ibid.*,

mencapai tujuan tertentu. “³ Hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi antara guru dan siswa tidak sebatas penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan juga meliputi penanaman sikap dan nilai pada diri siswa.

Selanjutnya dalam buku Pedoman Pendidikan Agama Islam terbitan Depag RI, yang dikutip oleh B. Suryosubroto dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, menjelaskan, “Belajar mengajar sebagai proses dapat mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut.”⁴

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam suasana edukatif dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang memanfaatkan unsur-unsur pembelajaran meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bahasa adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.⁵ Jika dikaitkan dengan bahasa Indonesia, maka dapat diartikan alat

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), h. 4

⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 19

⁵ Ahmad Santoso, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 74

untuk berfikir, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam suasana edukatif dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang memanfaatkan unsur-unsur pembelajaran meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada anak secara formal dimulai pada usia Madrasah Ibtidaiyah /Sekolah Dasar. Sebelum mereka memasuki jenjang MI/SD pada umumnya anak sudah mendapatkan pembelajaran bahasa Indonesia di Taman Kanak-kanak dan lingkungan keluarga.

Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum enam tahun, oleh karena itu taman kanak-kanak atau pendidikan pra sekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa.

Ganeshi dalam Elison mengungkapkan bahwa bahasa anak tidak dimulai dari kata ke huruf lalu pengalaman, tetapi dari perbuatan atau pengalaman ke huruf baru kemudian ke kata, selanjutnya menurut Ganeshi : *'Children who are successful readers in school have had written language as a dominant part of their daily activities.'* Jadi anak yang berhasil membaca di sekolah telah memiliki bahasa tulisan sebagai bagian yang dominan dari kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, lingkungan yang mendukung akan membantu dalam

mengembangkan bahasa anak.⁶

Pembelajaran bahasa pada anak diarahkan untuk kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis), dan untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis, oleh karena itu belajar bahasa sering dibedakan menjadi dua, yaitu belajar untuk berkomunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis.

Berdasarkan keterangan di atas bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa Indonesia adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak yang diarahkan untuk kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis).

b. Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Bahasa Indonesia

Dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dijelaskan latar belakang, tujuan, ruang lingkup, SKKD kelas V semester I dan II.

1) Latar Belakang

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

⁶ *Ibid.*,

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

- a) Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
- b) Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
- c) Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;
- d) Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah;
- e) Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan

sumber belajar yang tersedia;

- f) Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.⁷

2) Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁸

3) Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008), h. 106

⁸ *Ibid.*, h. 107

meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a) Mendengarkan
- b) Berbicara
- c) Membaca
- d) Menulis.

Pada akhir pendidikan di SD/MI, peserta didik telah membaca sekurang kurangnya sembilan buku sastra dan non sastra.⁹

4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas V

Tabel 2.1

**Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
Bahasa Indonesia Kelas V**

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|---|---|
| 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. | 1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang diakui sebagai sarana yang lebih unggul, daripada bahasa lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan 1.2 Meresapi anugerah Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan proses kehidupan bangsa dan lingkungan alam |

⁹ *Ibid*

| | |
|--|--|
| <p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.</p> | <p>2.1 Memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap makanan dan rantai makanan serta kesehatan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia</p> <p>2.2 Memiliki perilaku jujur dan disiplin tentang proses daur air rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia</p> <p>2.3 Memiliki perilaku santun dan jujur serta bertanggung jawab dan disiplin tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antarbangsa melalui pemanfaatan bahasa Indonesia</p> <p>2.4 Memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air terhadap bencana alam dan keseimbangan ekosistem serta kehidupan berbangsa dan bernegara melalui pemanfaatan bahasa Indonesia</p> <p>2.5 Memiliki rasa percaya diri dan cinta tanah air tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam melalui pemanfaatan bahasa Indonesia</p> |
| <p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p> | <p>3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> <p>3.2 Menguraikan isi teks penjelasan</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> <p>3.3 Menguraikan isi teks paparan iklan tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antarbangsa dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> <p>3.4 Menggali informasi dari teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> <p>3.5 Menggali informasi dari teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> |
|--|---|

| | |
|---|---|
| <p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p> | <p>4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> <p>4.2 Menyampaikan teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> <p>4.3 Menyajikan teks paparan iklan tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antarbangsa secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> <p>4.4 Melantunkan dan menyajikan teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> <p>4.5 Mengolah dan menyajikan teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku .¹⁰</p> |
|---|---|

¹⁰ Lampiran Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI*, h. 102-103

Kompetensi menulis di kelas V dijelaskan pada Standar Kompetensi nomor 4 dan 8. Kompetensi menulis pada kelas V semester I adalah Standar Kompetensi nomor 4 yang berbunyi; 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Penjabarannya adalah Kompetensi Dasar yang berbunyi; 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. 4.2 Menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas,dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan. 4.3 Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya. Dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersebut dapat diketahui kompetensi yang hendakyan dikuasai siswa kelas V SD/MI dan materi pembelajaran yang dapat dipelajari mereka. Kompetensi yang akan dikembangkan untuk siswa kelas V semester I adalah menulis. Kompetensi menulis yang dikembangkan adalah menulis karangan, menulis surat undangan, dan menulis dialog sederhana. Ketiga jenis menulis ini melibatkan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam menulis karangan siswa memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia, yaitu mencintai dan bangga berbahasa Indonesia. Menulis karangan membutuhkan pengetahuan cara-cara menulis karangan. Menulis karangan juga membutuhkan latihan secara terus-menerus agar siswa memiliki keterampilan menulis yang baik.

Materi pelajaran menulis pada kelas V semester II tersirat dalam Kompetensi Dasar nomor 8.1, 8.2, dan 8.3 yang berbunyi 8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan

penggunaan ejaan. 8.2 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan. 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Tampaknya materi pelajaran sudah meningkat pada materi menulis jenis lain yaitu meringkas isi buku, menulis laporan pengamatan, dan menulis puisi bebas. Dengan demikian keterampilan menulis karangan diajarkan pada kelas V semester I.

2. Kemampuan Menulis

“Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.”¹¹ Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh si pembelajar. Kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa untuk yang diungkapkan dalam bentuk tulisan. Tulisan yang dituangkan merupakan alat komunikasi pesan si penulis. Sehingga definisi menulis berkaitan dengan komunikasi pesan tersebut. Menulis dapat didefinisikan sebagai “Keterampilan seseorang (individu) mengomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan tersebut berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah dan menyusun pesan untuk ditransaksikan melalui bahasa tulis”¹² Syafi’ie dalam Isah Cahyan menjelaskan pesan yang ditransaksikan dalam tulisan itu dapat berwujud ide (gagasan), kemauan, keinginan, perasaan, ataupun informasi. Selanjutnya, pesan tersebut dapat menjadi isi sebuah tulisan

¹¹ Iskandarwasid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 248

¹² Isah Cahyani dan Hodijah, *Kemampuan Bahasa Indonesia di SD*, (Bandung: UPI Press, 2007). h. 127

yang ditransaksikan kepada pembaca. Melalui sebuah tulisan, pembaca dapat memahami pesan yang ditransaksikan serta tujuan penulisan.¹³

Berdasarkan uraian diatas, menulis merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan dengan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak anak duduk di Madarsasah Ibtidaiyah untuk melakukan kegiatan berbahasa dalam kehidupannya. Menurut Resmini dan Djuanda mengemukakan bahwa “menulis adalah suatu proses dan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan, kepada orang lain atau dirinya melalui media bahasa berupa tulisan.”¹⁴

Sementara itu, Tarigan juga mengemukakan pendapatnya bahwa, “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa gambar itu.”¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapatlah disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan mengkomunikasikan sesuatu baik itu, gagasan, perasaan, khayalan maupun kehendak secara tidak langsung kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang grafis yang berlaku dalam bahasa tulis.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ N. Resmini, dan D. Djuanda, *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi*. (Bandung: UPI Press, 2007), h. 116

¹⁵ Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1994), h. 21

Jadi jelaslah bahwa kemampuan menulis adalah kecakapan seseorang dalam megkomunikasikan sesuatu baik itu, gagasan, perasaan, khayalan maupun kehendak secara tidak langsung kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang grafis yang berlaku dalam bahasa tulis.

3. Karangan Narasi

“Narasi artinya cerita”.¹⁶ Dengan cerita, penulis mengajak pembaca untuk sama-sama menikmati apa yang diceritakan tersebut. “Biasanya ciri yang dominan dari cerita adalah tokoh, latar, dan tema cerita. Yang termasuk karangan narasi adalah roman, novel, cerpen, dan kisah. Yang termasuk narasi nonfiksi misalnya sejarah, riwayat hidup, dan biografi”.¹⁷ Narasi adalah cerita yang didasarkan pada sebuah urutan kejadian atau peristiwa, dimana peristiwa tersebut disajikan menurut urutan kejadian atau kronologisnya. Menurut Resmini, “Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan kejadian atau kronologis atau dengan maksud memberi arti kepada seluruh atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.”¹⁸

Urutan kejadian tersebut dipaparkan sejelas-jelasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Niknik M. Kuntarto yang menyatakan “Narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa pada suatu waktu kepada

¹⁶ Ramlan A. Gani dan Mahmudah Fitriyah, *Pembinaan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN, 2007), h. 135

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Resmini, Novi. *et al.* (2006). *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI Press. 2006), cet. ke-4., h. 124

pembaca.”¹⁹ Niknik M. Kuntarto juga menyatakan, “Hal terpenting dalam karangan narasi adalah unsur tindakan atau buatan sehingga ketika membaca karangan narasi pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu”.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa karangan narasi adalah karya tulis yang berusaha memaparkan serangkaian peristiwa berdasarkan kejadian dengan berdasarkan pada urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

Terdapat dua bentuk karangan narasi yaitu narasi sugestif dan narasi ekspositoris.

a. Narasi Sugesti

“Narasi *sugestif* atau *imajinatif* merupakan suatu rangkaian peristiwa yang dijelaskan sedemikian rupa sehingga merangsang daya khayal para pembaca.”²¹ Melalui narasi sugestif penulis dapat menyampaikan peristiwa pada suatu waktu dengan makna tersirat atau tersurat dengan bahasa yang lebih condong ke bahasa *figuratif* dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata *konotatif*. Narasi sugestif berupa wacana fiktif seperti dogeng, cerpen, novel, dan roman.

Dongeng, cerpen, novel, dan roman merupakan bentuk narasi fiktif dengan ciri khas yang dimilikinya yaitu adanya alur dan suspensi, latar dan waktu, tokoh dan karakter, sudut pandang dan makna yang terkandung di dalamnya.

¹⁹ Niknik M. Kuntarto, *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010). h. 222

²⁰ *Ibid.*, h. 223

²¹ *Ibid.*,

b. Narasi Ekspositoris

Berbeda dengan narasi sugestif yang menyajikan karangan dengan bahasa konotasi dan menimbulkan daya imajinasi, ekspositoris adalah bentuk karangan yang sebaliknya dari karangan narasi *sugestif*. “Narasi *ekspositoris* bersifat *nonfiktif* yang disajikan dengan bahasa *denotatif* dan tujuan utama bukan menimbulkan daya imajinasi, melainkan menambah pengetahuan pembaca dengan pemaparan yang rasional.”²² Setelah membaca narasi *ekspositoris* pembaca mendapatkan pengetahuan atau informasi suatu peristiwa. Sejarah, biografi, dan *autobiografi* adalah bentuk narasi yang menjelaskan peristiwa-peristiwa yang menyangkut riwayat hidup atau pengalaman perorangan atau kelompok dengan penyajian yang berusaha menarik manfaat dan pengalaman.

4. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Masalah yang sering dihadapi guru adalah banyak berhubungan dengan bagaimana cara mengikat perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Menciptakan kesenangan pada waktu proses pembelajaran berlangsung merupakan keharusan bagi guru, salah satu alternatifnya dengan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana dan Rivai mengemukakan bahwa “media gambar adalah yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat, dan terpadu, melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar.”²³ Menurut Rahadi mendefinisikan bahwa “media gambar adalah media

²² *Ibid.*, h. 227

²³ N. Sudjana dan A. Rivai, *Media pengajaran*, (Bandung:Sinar Baru Al-Gesindo, 2005),h., 20

yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar.”²⁴

Resmini dan Djuanda mengemukakan “Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya meyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, dan sebagainya.”²⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah pengantar pesan visual antara pengirim pesan dengan penerima pesan yang diwujudkan ke dalam bentuk dua dimensi sebagai hasil dari perasaan dan pikiran.

b. Fungsi Media Gambar

Fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang turut mempengaruhi kondisi iklim kelas, kondisi dan lingkungan belajar yang efektif, ditata, dan diciptakan oleh guru. Gambar sebagai alat peraga tidak saja berfungsi sebagai alat bantu peraga saja, tetapi memiliki fungsi-fungsi tertentu. Resmini dan Juanda menyatakan bahwa fungsi media dalam pembelajan, salah satunya gambar memiliki fungsi sebagai penyaji stimulus atau informasi, dan untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan pesan.

Sementara itu, Sadiman, dkk. juga mengemukakan pendapatnya bahwa media gambar secara umum berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Sedangkan secara khusus, media gambar untuk menarik perhatian,

²⁴ N. Resmini dan Djuanda, *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi*, (Bandung: UPI Press, 2007),h. 207

²⁵ *Ibid.*,

memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan bila tidak digrafiskan.²⁶

Pendapat lain dikemukakan oleh Wibawa (dalam Resmini dan Juanda) bahwa:²⁷ Fungsi media gambar dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan visual.
- b. Mengembangkan imajinasi anak.
- c. Membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak, atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas.
- d. Mengembangkan kreativitas siswa.

Dengan demikian jelaslah bahwa media gambar dalam pembelajaran dapat ditujukan untuk membangkitkan imajinasi siswa, selain sebagai alat komunikasi dalam penyampaian pesan. Sedangkan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, media gambar sebagai landasan untuk merangsang siswa mau berbicara, menulis dan berkarya.

c. Manfaat Media Gambar

Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dirasakan sangatlah memudahkan guru dalam proses penyampaian pesan untuk dapat mengembangkan daya imajinasi siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya. Menurut Semi mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran dengan menggunakan gambar sangat bermanfaat bagi

²⁶ AS. Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008),h.28

²⁷ N. Resmini dan Djuanda, *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi*,op.cit., h. 209

siswa, antara lain sebagai berikut:²⁸

- (1) Mengembangkan keterampilan melihat hubungan sebab-akibat atau pesan yang tersirat dalam gambar.
- (2) Mengembangkan daya imajinasi siswa.
- (3) Melatih kecermatan dan ketelitian siswa dalam memperhatikan sesuatu.
- (4) Mengembangkan daya interpretasi bentuk visual ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat.
- (5) Merupakan hasil pengamatan ke dalam bentuk kalimat topik serta menjabarkan ke dalam kalimat-kalimat pengembang.

Secara umum media pembelajaran, salah satunya media gambar mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat menjelaskan penyajian pesan dan informasi agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis), sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajan dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- c. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa, sehingga berimplikasi motivasi belajar, interaksi yang komunikatif dan memungkinkan siswa belajar sesuai kemampuan dan minat yang dimiliki.
- d. Media pembelajan dapat memberikan stimulus, pengalaman belajar, dan mengatasi persepsi yang sama, baik antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa dalam proses pembelajaran.²⁹

²⁸ MA.. Semi, *Dasar-dasar Keterampilan menulis*, (Bandung: Angkasa, 2007), h..55

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, Op.cit., h.26-27*

d. Syarat-syarat Media Gambar

Agar penyampaian pesan visual dapat dikomunikasikan dengan maksimal dalam proses pembelajaran, hendaknya harus mempertimbangkan syarat-syarat pemilihan media gambar untuk memotivasi daya imajinasi siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya berdasarkan citraan visual. Adapun syarat-syarat yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media gambar yaitu:

- a. Gambar harus bagus, jelas, menarik, mudah dimengerti dan cukup besar untuk dapat memperlihatkan detail suatu objek.
- b. Apa yang tergambar harus cukup penting dan cocok untuk hal yang sedang dipelajari atau masalah yang sedang dihadapi.
- c. Gambar harus benar atau otentik, artinya menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat dalam keadaan sebenarnya.
- d. Bersahaja dalam artian tidak terlalu kompleks, sehingga anak mendapat gambaran yang cocok.
- e. Gambar harus sesuai dengan kecerdasan seseorang yang melihatnya, artinya cocok dengan tingkat umur dan kemampuan anak.
- f. Pemilihan warna gambar disesuaikan dengan apa yang digambar atau benda yang sesungguhnya.
- g. Ukuran perbandingan benda atau keadaan yang digambar harus disesuaikan dengan perbandingan benda atau keadaan yang digambar.³⁰

Sementara itu, Sadiman, dkk. menambahkan bahwa gambar yang cocok dengan tujuan pembelajaran harus memenuhi enam syarat sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan. Enam syarat

³⁰ A.H. Sulaeman, *Media Audio Visual*, (Jakarta: Gramedia, 1988),.h.29

tersebut adalah sebagai berikut:³¹

- a. Otentik, artinya dapat menggambarkan objek atau peristiwa seperti siswa melihatnya secara langsung.
- b. Sederhana, artinya komposisi gambar harus menunjukkan dengan jelas bagian-bagian dari gambar tersebut.
- c. Ukurannya proporsional, artinya gambar dapat memperbesar atau memperkecil objek atau benda sebenarnya, sehingga siswa mudah membayangkan ukuran benda yang sesungguhnya atau yang digambarnya. Caranya dengan menggambar benda lain yang sudah dikenal disamping benda yang dijadikan objek penyampaian materi pelajaran.
- d. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan, artinya gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi harus memperlihatkan aktivitas tertentu.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Media gambar memberikan kontribusi yang tinggi dalam menstimulus daya imajinasi siswa, hal tersebut dikarenakan bahwa media gambar memiliki nilai keunggulan (kelebihan) dalam menunjang proses belajar mengajar. Adapaun beberapa kelebihan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran yang dikemukakan Sadiman, dkk., seperti berikut:³²

- a. Gambar sifatnya kongkret, artinya gambar lebih realistis menunjukkan pokok bahasan yang akan disampaikan guru dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan media verbal semata.

³¹ AS. Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, op.cit.,h.31-32

³² *Ibid.*,29-31

- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, artinya semula benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas melalui gambar. Sehingga secara tidak langsung guru dan siswa terbantu tanpa harus melihat secara langsung benda, objek atau peristiwa tersebut, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- c. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, artinya semua benda yang tidak mungkin dilihat dengan mata telanjang, dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
- d. Gambar dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih nyata, artinya dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja untuk usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman terhadap suatu materi ajar.
- e. Gambar relatif murah dan mudah didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus, artinya gambar harganya relatif murah, mudah diperoleh pada: buku, majalah, koran, dan sebagainya, dan mudah dipakai karena tidak . membutuhkan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan yang telah dikemukakan atas, media gambar juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan-kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Gambar sangat terbatas untuk kelompok besar, artinya walaupun beberapa gambar cukup memadai, tetapi tidak cukup besar ukurannya bila dipergunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar.
- b. Gambar berdimensi dua, artinya sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya berdimensi tiga. Kecuali dilengkapi beberapa gambar seri untuk objek yang sama dilakukan dari berbagai sudut yang

berlainan. Gambar tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup, artinya walaupun gambar kelihatannya indah, tetapi tidak memperlihatkan gerak seperti gambar hidup.³³ Berdasarkan uraian di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang tepat untuk membantu mempermudah tugasnya sebagai pengajar. Kehadiran media dalam proses pembelajaran hendaknya jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tetapi harus sebaliknya mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar dalam pembelajaran.

5. Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Media gambar merupakan bagian dari jenis media grafis. Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide, atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol-simbol atau gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik perhatian.³⁴

Jenis-jenis media grafis adalah sketsa, grafik, bagan, poster, kartoon, karikatur, peta datar, tranparansi OHP. Sketsa adalah gambar sederhana. Gambar adalah bahasa bentuk atau rupa yang umum. Grafik adalah pemakaian lambang visual untuk menjelaskan suatu perkembangan suatu keadaan. Bagan merupakan penyajian ide-ide atau konsep-konsep secara visual yang sulit jika hanya disampaikan secara tertulis atau lisan. Poster adalah perpaduan antara gambar dan tulisan untuk menyampaikan informasi, saran, seruan, peringatan, atau ide-ide lain. Kartoon dan karikatur

³³ N. Sudjana dan A. Rivai, *Media pengajaran*, h.72

³⁴ Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Program Peningkatan Guru Madrasah dan Guru PAI pada Sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, 2009).h. 20

adalah gambaran seseorang, suatu buah pikiran, atau keadaan dapat dituangkan dalam bentuk lukisan yang lucu. Peta datar adalah penyajian visual yang merupakan gambaran dari permukaan bumi. Transparan OHP (*Overhead Projector*).³⁵

Pada dasarnya semua jenis media grafis berkaitan dengan gambar yang dapat divisualkan. Semua gambar jenis media grafis tersebut dapat dijadikan media pembelajaran. Sehingga media grafis khususnya media gambar berfungsi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Media gambar sebagai media visual memiliki beberapa fungsi. Levie dan Lentz dalam Daryanto menjelaskan fungsi media pembelajaran khususnya media visual yaitu fungsi atensi, afektif, kognitif, dan fungsi kompensatoris.

Fungsi atensi media visual yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Misalnya media gambar yang diproyeksikan melalui OHP.

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat mengugah emosi dan sikap siswa. Misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan lambang-lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris media visual terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang

³⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, op.cit.,h. 18

lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menertima pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.³⁶

Sebagai Media visual, media gambar juga dapat berfungsi, afektif, kognitif, kompensatoris. Jika media gambar itu tidak dipakai sebagai alat bantu mengajar dan belajar, maka alat tersebut kurang fungsinya dalam pembelajaran. Agar media gambar selalu dapat dijadikan alat peraga perlu ada upaya untuk memanfaatkan dan mengembangkannya. Pemanfaatan media gambar dengan baik akan dapat menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Pengembangan media pembelajaran dilakukan dengan memilih gambar yang akan disajikan sesuai jenis dan fungsinya. Seperti media grafis jenis gambar garis (sketsa). Jenis ini dapat digunakan untuk pembelajaran kosa kata Bahasa Arab. Gambar garis dapat dibuat langsung di papan tulis, dibuat pada lembaran kertas, dibuat secara berurutan atau berseri untuk materi rangkaian cerita atau rangkaian kegiatan tertentu. Gambar garis juga dapat dibuat dalam bentuk *flash card*, “yaitu kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu”³⁷. *Flash card* biasanya berukuran 8 x 12 cm atau disesuaikan dengan kebutuhan, *Flash Card* bentuk kartu abjad dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar. Kartu yang berisi gambar-gambar dapat digunakan dalam pembelajaran

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, op.cit., h. 17

³⁷ *Ibid.*, h. 119

Bahasa Indonesia seperti untuk kegiatan membaca dan menulis karangan. Pada umumnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia minat belajar siswa itu masih kurang jika guru tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Salah satu upaya untuk mengatasi kurangnya minat, kegairahan siswa dalam pembelajaran dan memanfaatkan penerapan siswa terhadap isi pelajaran adalah dengan menggunakan media gambar. Resmini dan Djuanda mengemukakan bahwa: “Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya meyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, dan sebagainya.”³⁸

Definisi lain media gambar “Media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar.”³⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah pengantar pesan visual antara pengirim pesan dengan penerima pesan yang diwujudkan kedalam bentuk dua dimensi sebagai hasil dari perasaan dan pikiran.

6. Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Semua gambar mempunyai arti dan tafsiran tersendiri. Karena itu, gambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran, sehingga

³⁸ N. Resmini dan D. Juanda, *Loc.Cit*, h. 207

³⁹ *Ibid.*

memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan menimbulkan motivasi yang kuat untuk mengeksplor ide atau gagasan berdasarkan pada kesan visual gambar tersebut.

Resmini dan Djuanda mengemukakan bahwa ”menulis melalui bantuan gambar akan sangat membantu siswa dalam menuangkan ide-ide atau gagasan dan meningkatkan kemampuan menulis.”⁴⁰

Dengan demikian, penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan narasi dapat membantu siswa dalam menuangkan ide-ide atau gagasan sehingga akan menumbuhkan motivasi siswa dalam menulis karangan narasi dan membantu siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya kedalam bentuk karangan narasi.

Bagi guru perlu mengadakan penilaian terhadap karangan narasi yang ditulis siswa agar kualitas karangan siswa dapat ditingkatkan. Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan guru dalam menilai karangan siswa yaitu: “Kualitas dan ruang lingkup isi, organisasi dan penyajian isi, komposisi, kohesi dan koherensi, gaya dan bentuk bahasa, mekanik, tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, kebersihan, respon afektif pengajar terhadap karya tulis.”⁴¹

Dalam tahap awal menulis karangan narasi yang dilakukan siswa Madrasah Ibtidaiyah adalah dengan merangsang pengembangan kognisi dan imajinasi siswa, guru dapat memanfaatkan tugas-tugas menulis karangan narasi dengan rangsangan tertentu seperti gambar, buku, atau yang lainnya.

“Gambar dapat digunakan sebagai alat untuk merangsang pengembangan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa.

⁴⁰ *Ibid.* h. 217

⁴¹ Iskandarwasid, *Op.cit.*, h. 250

Gambar berfungsi sebagai pemancing kognisi dan imajinasi serta pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan. Kompleksitas gambar dapat bervariasi, tergantung tingkat kompetensi berbahasa pembelajar yang dituju”.⁴² Namun gambar, yang dipakai untuk tugas tersebut haruslah jelas sehingga tidak membingungkan siswa. Misalnya guru menyediakan empat gambar seri yang membentuk suatu cerita. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menulis karangan narasi berdasarkan gambar-gambar itu. Agar karangan terarah siswa diingatkan untuk memberi judul karangannya.

Adapun untuk menilai tugas mengarang tersebut dapat menggunakan rubrik penilaian dalam tugas menulis berdasarkan rangsang gambar.

B. Kerangka Berpikir

Menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya. Menulis dapat disampaikan melalui pembelajaran menulis

Pembelajaran Menulis pada dasarnya menekankan pada pelatihan penulisan/penyusunan dengan ejaan yang tepat dan benar pemakaiannya, penulisan paragraf, cara menulis karangan dalam berbagai bentuk di antaranya karangan narasi.

Karangan Narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian kejadian menurut terjainya (kronologis), dengan maksud memberi arti

⁴² Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: UGM, 2010), h. 430

kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Dari uraian diatas dapatlah dijelaskan bahwa karangan narasi menyajikan suatu rangkaian peristiwa/kejadian secara kronologis dengan maksud memberi arti kepada serentetan kejadian. Selain itu siswa dapat memetik hikmah dari sebuah cerita, siswa juga dibiasakan untuk dapat memaparkan suatu kejadian secara kronologis dalam bentuk tulisan/karangan

Media Gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang menyalurkan pesan dari sumber informasi ke penerima pesan dengan pengungkapan fakta dan gagasan secara jelas kedalam bentuk gambar. Media gambar tampaknya akan mempermudah siswa untuk mengungkapkan gagasannya lewat tulisan karena ceritanya sesuai dengan urutan gambar. Dengan demikian dapat diduga media gambar dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi.

C. Hipotesis

1. Media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V MI Miftahul Huda Cipayung Ciputat.
2. Media gambar tidak dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V MI Miftahul Huda Cipayung Ciputat.